

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penggunaan Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet

2.1.1.1 Pengertian Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet

Teknologi pembelajaran berbasis internet merupakan sebuah terobosan di bidang pendidikan yang memanfaatkan internet sebagai saluran utama dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Munir (2012) pendekatan ini merupakan perwujudan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan, yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan memberikan fleksibilitas yang lebih besar melalui platform digital.

Menurut Jonassen (2000), penggunaan teknologi internet untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran siswa melalui berbagai sumber daya, intraksi, dan aktivitas pembelajaran yang dapat di akses melalui perangkat komputer yang terhubung ke internet. Konsisten dengan gagasan ini, Mayer (2016) menyebutkan bahwa teknologi pembelajaran online memungkinkan penggabungan elemen multimedia seperti teks, visual, suara, dan video, yang dirancang untuk meningkatkan kemanjuran pengalaman pendidikan. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja.

2.1.2 Media Internet

2.1.2.1 Pengertian Media Internet

Secara etimologis, istilah “media” berasal dari bahasa Latin yang berarti “perantara” atau “instrumen”. Ketika membahas komunikasi, media mengacu pada berbagai metode atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Menurut Allan (2005), "internet" mewakili kerangka jaringan di seluruh dunia yang menghubungkan perangkat komputasi yang tak terhitung jumlahnya di seluruh dunia menggunakan serangkaian protokol standar (TCP/IP). Oleh karena itu, sederhananya, media internet mencakup semua jenis alat atau platform online yang menggunakan infrastruktur internet untuk berbagi, mendistribusikan, dan mengumpulkan informasi, selain memungkinkan interaksi antar pengguna.

Menurut Arsyad (2011), menunjukkan bahwa media mencakup semua jenis saluran yang digunakan oleh individu untuk mengekspresikan atau menyebarkan ide, sudut pandang, atau keyakinan, memastikan bahwa ide atau sudut pandang yang dikomunikasikan mencapai khalayak yang dituju. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media berfungsi sebagai instrumen atau badan yang memfasilitasi komunikasi pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan kepada penerima pengajaran. Istilah Internet adalah singkatan dari jaringan yang saling berhubungan, mengacu pada jaringan komputer yang terhubung satu sama lain.

Menurut Restianti (2010), internet merupakan jaringan komputer yang luas dan mendunia yang menghubungkan pengguna di berbagai negara secara global, serta menyajikan beragam sumber informasi, mulai dari konten statis hingga elemen yang dinamis dan interaktif. Sementara itu, Daryanto (2012) menyatakan bahwa internet adalah kumpulan jaringan komputer, baik besar maupun kecil, yang saling terhubung dan memanfaatkan infrastruktur telekomunikasi di seluruh dunia.

Internet pertama kali diperkenalkan oleh Licklider (1962). Seiring berkembangnya internet, berbagai fungsi mulai bermunculan yang memanfaatkan jaringan ini, termasuk belanja online, perbankan digital, layanan pemerintah, dan pendidikan virtual. Aspek penting dari perkembangan ini adalah e-Learning, yang mewakili integrasi teknologi ke dalam praktik pendidikan. Menurut Dong (2002), pembelajaran elektronik mengacu pada pengalaman pendidikan asinkron yang dilakukan melalui perangkat komputer yang terhubung ke internet, di mana pelajar mencari materi yang paling sesuai dengan kebutuhan pendidikan pribadi mereka.

Menurut Rosenberg (2012), e-learning mewakili penerapan teknologi internet untuk penyampaian pendidikan dalam skala luas, yang ditentukan oleh tiga aspek utama:

- 1) Jaringan yang memungkinkan pembaruan, penyimpanan, distribusi, dan berbagi bahan ajar.

- 2) Transmisi ke pengguna melalui komputer yang memanfaatkan teknologi internet standar.
- 3) Penekanan pada pemahaman pendidikan yang komprehensif, melampaui kerangka pembelajaran konvensional.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan Menurut Sudarma (2012), bahwa media internet melibatkan pembelajaran melalui penggunaan koneksi internet dan komputer, bertindak sebagai alat atau platform yang mendukung proses pendidikan.

2.1.3 Jenis-jenis Media Internet

2.1.3.1 Media pembelajaran online

Menurut Ashar (2011), Mengatakan media pembelajaran adalah alat bantu pada proses pelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Media pembelajaran berbasis elektronik yang memberikan banyak manfaat terutama pada proses pembelajaran daring atau jarak jauh dan alat bantu pada proses pembelajaran, contoh alat bantu media pembelajara online : Google Classroom, Zoom, Moodle, Kelas Digital Rumah Belajar Kendikbud dan lain sebagainya.

2.1.3.2 Aplikasi pembelajaran

Aplikasi pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai prantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Sanaky (2013) menyebutkan pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),

seperti aplikasi di Smartphone atau perangkat digital lainnya, untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif. Aplikasi pembelajaran merupakan alat yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di era digital, dengan memanfaatkan aplikasi yang tepat dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.1.3.3 Learning Management Sistem (LMS)

Sebuah platform digital yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran secara online yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran yang menyediakan konten pembelajaran dan penilaian kinerja peserta didik, seperti yang dijelaskan (Watson, 2007).

2.1.3.4 Media digital interaktif

Media yang dirancang untuk mengkaitkan peserta didik secara aktif, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan konten dan memilih jalurnya sendiri untuk menyampaikan informasi yang lebih dinamis dan menarik, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Gayestik (2012), mengatakan bahwa media intraktif adalah sistem komunikasi berbasis komputer yang mampu menciptakan, penyimpanan, menyajikan, dan mengakses kembali informasi berupa teks, grafik, suara, video, atau animasi.

2.1.4 Fungsi dan Manfaat Media Internet

Media melayani tujuan pendidikan, mengharuskan kontennya melibatkan siswa secara kognitif, emosional, dan melalui keterlibatan praktis untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Selain itu, Internet membantu

menghasilkan nilai-nilai baru, menjangkau peserta belajar, dan memberdayakan individu serta kelompok social (Sileira, 1996).

Ketika bersiap untuk memanfaatkan internet sebagai alat pembelajaran, penting untuk memperjelas tujuan internet dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2012) tiga peran utama internet dalam konteks pendidikan, yaitu:

2.1.4.1 Suplemen (Tambahan)

Pelajar mempunyai pilihan untuk memutuskan apakah mereka ingin menggunakan sumber daya pendidikan digital. Dalam situasi ini, tidak ada keharusan atau kewajiban bagi pelajar untuk terlibat dengan sumber daya pendidikan digital. Meskipun partisipasi hanya bersifat sukarela, mereka yang memanfaatkannya kemungkinan besar akan memperoleh pemahaman atau perspektif tambahan, dan instruktur akan selalu berusaha memotivasi dan menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi informasi yang tersedia secara online.

2.1.4.2 Komplementer (saling melengkapi)

Sumber daya pendidikan digital dirancang untuk meningkatkan konten pengajaran yang dialami siswa selama kelas, khususnya berfungsi sebagai inisiatif penguatan tambahan.

2.1.4.3 Substansi Pengganti

Seluruh sumber daya pendidikan, diskusi, penugasan, dan penilaian seluruhnya dilakukan melalui platform online. Instruktur dan pembelajar

berfungsi secara mandiri, namun interaksi dan komunikasi dapat terjadi kapan saja. Pendekatan terhadap pendidikan ini tidak memerlukan keterlibatan langsung baik untuk kegiatan pembelajaran atau penilaian karena semua tugas pendidikan dilakukan melalui opsi online seperti email, forum diskusi, papan pesan, dan pertemuan virtual. Memanfaatkan sumber daya internet mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif, mandiri, dan kritis ketika mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan topik yang relevan, saat mereka melakukan pencarian yang selaras dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Rahardjo (2001), manfaat internet dalam pendidikan lebih dari sekedar sumber daya; ini juga membantu pendidik dalam meningkatkan pengetahuan profesional mereka, menyempurnakan kemampuan mengajar mereka, dan memperoleh pengalaman dalam menyampaikan konten pendidikan. Hal ini mengatasi tantangan yang timbul dari keterbatasan personel dan meningkatkan produktivitas kerja secara keseluruhan.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, Rusman (2008) bahwa internet mempunyai tujuan penting dalam pendidikan, termasuk memfasilitasi lingkungan belajar yang efektif dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pendidik sekaligus mendorong siswa menjadi lebih terlibat dan mandiri.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Media Internet

Menurut Network (2025), Memanfaatkan internet sebagai alat pendidikan menawarkan banyak manfaat sebagaimana diuraikan di bawah ini:

- 1) Memungkinkan aksesibilitas pendidikan di seluruh negeri dan memberikan potensi yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas fisik.
- 2) Pengalaman pendidikan tidak dibatasi oleh batasan waktu tertentu seperti pertemuan tatap muka tradisional.
- 3) Siswa mempunyai kebebasan untuk memilih mata pelajaran atau sumber daya yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pribadinya.
- 4) Lamanya belajar ditentukan oleh kemampuan individu masing-masing peserta didik.
- 5) Isi pendidikannya tepat dan terkini.
- 6) Pembelajaran dapat terjadi secara interaktif, melibatkan siswa dan memungkinkan pemangku kepentingan (seperti orang tua dan pendidik) untuk terlibat dalam perjalanan pembelajaran dengan meninjau pekerjaan yang diselesaikan siswa secara online.

Sebaliknya, media online mempunyai kelemahan tersendiri, Menurut Wati:2016, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan komputer dan internet secara optimal dapat menghemat proses pembelajaran, diperlukan pelatihan dan dukungan teknis bagi siswa. Adapun kelemahan media online antara lain sebagai berikut:

- 1) Efektivitas pembelajaran bergantung pada kemandirian dan dorongan individu untuk memperoleh pengetahuan.
- 2) Peserta didik mungkin menjadi tidak tertarik dan frustrasi jika mereka menghadapi hambatan dalam mengakses informasi, yang mungkin

disebabkan oleh perangkat yang tidak memadai dan kecepatan internet yang tidak memadai.

- 3) Siswa memerlukan bantuan untuk menemukan informasi terkait, karena jangkauan data yang dapat diakses di web sangat luas.
- 4) Ada kalanya siswa mengalami perasaan kesepian, terutama ketika alat komunikasi terbatas.

2.1.6 Manfaat Internet Bagi Murid

Sebagaimana dikemukakan Sadiman (2001), perubahan dan kemajuan yang begitu cepat menuntut tersedianya materi pembelajaran yang terkini, informatif, dan mudah diakses. Internet berfungsi sebagai platform kuat yang menumbuhkan suasana pembelajaran yang beragam dan mudah beradaptasi, yang secara efektif mendukung inisiatif pendidikan dan pelatihan. Mirip dengan bagaimana jaringan telepon membawa transmisi suara, internet berfungsi sebagai jaringan luas yang memfasilitasi pertukaran data.

Web memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri mereka, setiap orang dapat berbagi pemikiran mereka, dan tampaknya semua pemikiran ini bertemu di web. Dalam konteks ini, internet berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang berkelanjutan, dimana orang-orang terus-menerus berbagi wawasan, pengalaman, saran, dan peringatan mereka. Platform komunikasi online memungkinkan permintaan bantuan dari banyak individu, menyebarkan informasi tentang peristiwa atau penawaran baru, memberikan penilaian situasi, atau memfasilitasi partisipasi dalam kelompok kepentingan tertentu. Web

berfungsi sebagai sarana ideal untuk memperingatkan dan terhubung dengan banyak orang secara elektronik, Menurut Hermawan (2014), sebagai media untuk menampilkan dan mengakses informasi secara global, dengan berbagai format seperti Teks, Gambar, Suara, dan Video.

Teknologi berbasis web mewakili suatu bentuk media pembelajaran elektronik yang mendorong pertukaran interaktif secara online. Media ini dimanfaatkan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan karena tidak hanya interaktif tetapi juga terhubung dengan jaringan global sehingga memberikan akses tanpa batas (Hardjono, 2006).

Menurut Jonassen (2000), Ada lima pendekatan bagi pendidik dan pelajar untuk memanfaatkan web dalam meningkatkan pengalaman pendidikan. Kelima strategi tersebut antara lain:

- 1) Sebagai tempat penyimpanan informasi yang luas
- 2) Untuk mengaktifkan jalur komunikasi
- 3) Untuk membantu inisiatif kolaboratif
- 4) Sebagai media publikasi
- 5) Sebagai alat penyelidikan.

Internet tergolong sebagai sumber daya pendidikan yang dapat menyebarkan beragam jenis informasi, baik akademik maupun non-akademik, kepada peserta didik di mana saja dan kapan saja, melampaui batasan ruang dan

waktu (Hanson, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa web, sebagai alat pendidikan, memainkan peran yang mendukung perjalanan belajar siswa.

2.1.7 Motivasi Hasil Belajar Siswa

2.1.7.1 Pengertian Motivasi Hasil Belajar

Motivasi berasal dari istilah motif. Motif dapat dilihat sebagai pengaruh yang menginspirasi seseorang untuk melakukan tindakan. Hal ini sering digambarkan sebagai kekuatan pendorong internal yang memaksa seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan motif yang ada dalam diri individu mewakili keadaan internal (Sadiman, 2011).

Berdasarkan konsep motif, motivasi dapat digambarkan sebagai energi tak terlihat di dalam diri kita yang mendorong kita untuk bertindak dan merespons dengan cara yang berbeda (Davies, 2010). Hamalik (2010) mengemukakan bahwa motivasi mencakup semua tanda yang memicu tindakan menuju suatu sasaran tertentu ketika sebelumnya tidak ada tindakan yang diambil ke arah itu. Senada dengan itu,

motivasi adalah upaya untuk menciptakan keadaan tertentu, yang menyebabkan seseorang menginginkan dan melakukan suatu tindakan, dan jika merasa enggan maka akan berusaha menghilangkan atau menghindari perasaan tidak menyenangkan tersebut (Sadiman, 2012). Sugihartono (2010) menggambarkan motivasi secara ringkas, mencirikannya sebagai keadaan yang menghasut atau menghasilkan tindakan tertentu, sekaligus memberikan arahan dan ketahanan terhadap tindakan tersebut.

Dari definisi yang diberikan terlihat bahwa motivasi mencakup komponen atau aspek penting. Sadiman (2011) menguraikan komponen motivasi sebagai berikut:

- a) Ada perubahan tingkat energi seseorang yang terkait dengan tindakan fisik.
- b) Timbulnya emosi atau sentimen yang berkorelasi dengan hal-hal kejiwaan, kasih sayang, dan perasaan yang mempengaruhi tingkah laku manusia.
- c) Ada dorongan untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong individu menuju pencapaian tujuan mereka, yang terkait dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan berbagai perspektif mengenai motivasi, kita dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan semangat dan ketekunan siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mereka (Sardiman, 2018).

2.1.7.2 Meningkatkan Motivasi Bagi Siswa

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dorongan untuk belajar merupakan elemen psikologis yang krusial dalam perjalanan pendidikan. Motivasi belajar seorang siswa sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar, karena kurangnya dorongan batin dapat menghambat kemajuan secara konstruktif. Sebagaimana dikemukakan oleh Nashar (2010), “motivasi belajar mencerminkan kecenderungan seorang pembelajar untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan yang dilatarbelakangi oleh cita-cita untuk mencapai prestasi atau hasil pendidikan yang optimal”. Temuan dari penelitian, Tella (2012) menunjukkan bahwa anak-anak yang menunjukkan motivasi tingkat tinggi

dalam belajar menunjukkan kemajuan positif dalam perkembangan dan hasil belajar mereka. Berbagai model dan strategi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, dorongan bagi siswa berasal dari interaksi mereka dalam lingkungan yang kaya akan sumber daya pendidikan, kerja sama tim, penerapan yang bermakna, dan rancangan tugas dan aktivitas asli, Vrasidas (2010). Keterampilan seorang guru dalam memulai pembelajaran terdiri dari kemampuannya untuk memulai pembelajaran melalui keterlibatan praktis: a). Membuat koneksi dengan menanyakan materi yang dibahas pada sesi sebelumnya. b) Membangkitkan minat dengan memupuk rasa ingin tahu atau mengemukakan sudut pandang yang berlawanan. c) Menetapkan kerangka dengan menguraikan tujuan pembelajaran dan batasan tugas atau tahapan pendidikan yang harus diselesaikan.

Menurut Usman (2010), motivasi intrinsik muncul ketika seorang siswa merasakan adanya dorongan dari dalam diri, seringkali dipengaruhi oleh dorongan, permintaan, atau tekanan dari orang lain, sehingga pada akhirnya menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam pembelajaran atau berbagai kegiatan. Selanjutnya Djamarah (2010) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik didorong oleh faktor luar dan diaktifkan oleh rangsangan di luar diri individu, misalnya melalui kompetisi.

Dalam pendidikan, penting untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dengan meningkatkan minat siswa pada bidang studi yang sesuai. Misalnya, memperjelas tujuan yang ingin dicapai sebagai tujuan pembelajaran pada awal proses pembelajaran dapat memicu keinginan untuk berhasil mencapai tujuan tersebut. Selain itu, untuk

mengembangkan motivasi ekstrinsik, Uno pada tahun (2011) menguraikan beberapa strategi yang dapat diterapkan guru: a) Pendidik harus membina siswanya menjadi individu yang memiliki kepribadian berbeda sambil menghargai pendapat, pikiran, perasaan, dan keyakinannya. b) Berbagai metode pengajaran harus dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan secara efektif. c) Guru harus secara konsisten memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa, membantu mereka menghadapi tantangan pribadi dan akademik. d) Pendidik perlu memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang kuat terhadap mata pelajaran yang diajarkannya. e) Rasa semangat dan komitmen yang mendalam terhadap profesi guru sangat penting bagi para pendidik. Semua kualitas ini sangat penting bagi guru untuk menginspirasi dan mendukung siswanya serta memenuhi peran mereka sebagai pendidik.

2.1.7.3 Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Fungsi Motivasi Belajar Siswa. Efektivitas pengalaman belajar mengajar dibentuk oleh motivasi belajar siswa. Pendidik perlu menginspirasi siswanya untuk terus belajar agar dapat mencapai tujuannya. Peran motivasi dalam proses pendidikan yang dikemukakan oleh, Sanjaya (2010) antara lain: 1) Merangsang keterlibatan siswa. Tindakan seseorang berasal dari dorongan batin yang disebut motivasi. Besar kecilnya kesediaan individu dalam menjalankan tugas sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasinya. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, mereka cenderung rajin menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu dan mengupayakan nilai yang sangat baik. 2) Berperan sebagai panduan, perilaku individu pada dasarnya ditujukan untuk memuaskan kebutuhannya atau mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh

karena itu, motivasi berfungsi sebagai katalis untuk usaha dan pencapaian. Motivasi yang kuat dalam belajar membuahkan hasil yang positif. Lebih lanjut.

Sebagaimana dikemukakan Winarsih (2010), terdapat tiga fungsi utama motivasi:

a) Menginspirasi individu untuk bertindak, berfungsi sebagai dorongan atau mesin yang mengeluarkan energi. Dalam konteks ini, motivasi berperan sebagai penggerak segala aktivitas yang dilakukan. b) Menentukan lintasan tindakan menuju hasil yang diinginkan. Dengan cara ini, motivasi membantu mengarahkan tindakan dan upaya agar sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. c) Memilih tindakan, yang melibatkan identifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan, sehingga motivasi memberikan dorongan, arahan, dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.7.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Hasil Belajar Siswa

Menurut Darsono (2000), berbagai unsur mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

- a) Tujuan atau cita-cita siswa. Aspirasi adalah target yang ingin dicapai oleh individu.
- b) Kemampuan untuk belajar.
- c) Situasi siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terkait dengan kondisi fisik dan kesehatan mental mereka.
- d) Lingkungan sekitar. Lingkungan dapat dipandang sebagai pengaruh yang berasal dari luar diri individu.

- e) Unsur variabilitas dalam pendidikan. Faktor dinamis dalam diri pelajar ini melibatkan kesejahteraan emosional, keinginan untuk belajar, dan keadaan keluarga.
- f) Upaya-upaya yang dilakukan pengajar terhadap pembelajaran siswa.

Hamalik (2011) menyebutkan bahwa aspek yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi usia individu, kebugaran jasmani, dan kemampuan kognitif dalam konteks belajar. Lebih lanjut, Anggraini (2012) menguraikan berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, yaitu a) kualitas pengajar, b) kesulitan isi mata kuliah, c) metode pengajaran, d) keadaan kelas, dan e) fasilitas perpustakaan.

Mengenai perpustakaan, Nasution (2010) mengemukakan bahwa motivasi dapat berkembang ketika peserta didik terlibat dalam kegiatan atau mengambil inisiatif sesuai tingkat keahliannya. Ia juga berpendapat bahwa pembelajaran yang didukung oleh berbagai sumber berfungsi sebagai katalisator untuk memotivasi siswa dalam menimba ilmu. Memanfaatkan materi dan metode pembelajaran yang beragam, serta alat komunikasi yang berbeda, meningkatkan motivasi pendidikan dibandingkan dengan kelas tradisional yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang seragam.

Sumber daya pendidikan ini dapat mencakup kontribusi dari masyarakat, museum, perpustakaan, organisasi, dan peralatan audiovisual, sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2011). Di dalam lembaga pendidikan, perpustakaan menonjol sebagai sumber belajar yang paling mudah diakses dan kaya informasi bagi siswa. Akibatnya, para peneliti menetapkan bahwa perpustakaan berdampak signifikan

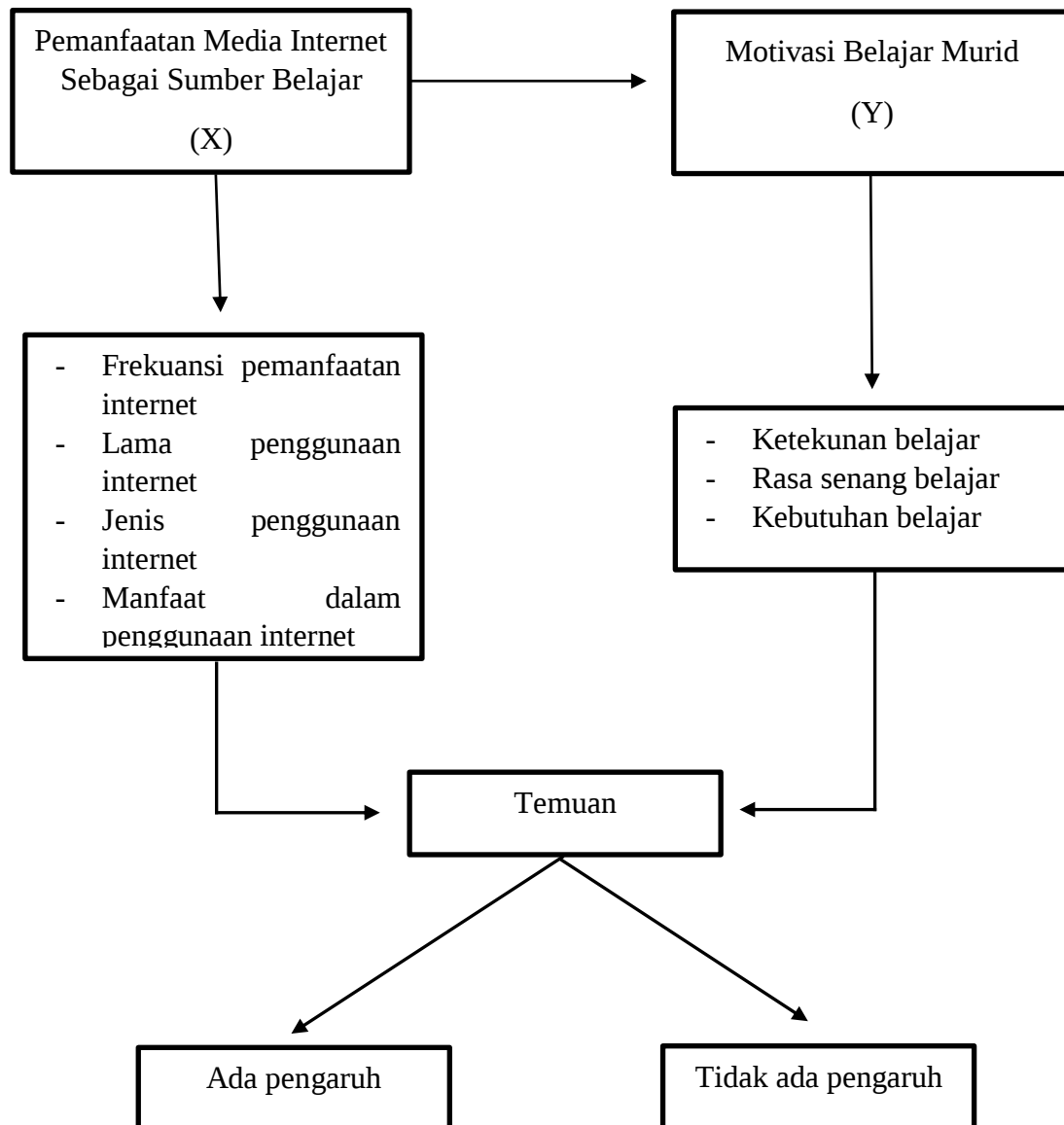
terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, unsur-unsur pembentuk motivasi belajar antara lain:

- a) Cita-cita.
- b) Keadaan fisik dan lingkungan siswa.
- c) Kemampuan untuk belajar.
- d) Dinamika keluarga, khususnya mengenai orang tua.
- e) Usia.
- f) Kapasitas intelektual.
- g) Sumber daya pendidikan, khususnya perpustakaan.

2.2 Kerangka Berpikir

Pemanfaatan media online menghadirkan platform modern bagi pembelajar, khususnya mahasiswa, untuk mengakses beragam informasi dan wawasan. Sebagai sumber informasi penting, internet berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan temuan penelitian, publikasi akademik dan non-akademik, berita global, dan dapat diakses sepanjang waktu. Internet menggabungkan teknologi informasi dengan teknologi komunikasi, menjadikannya platform ideal untuk menyampaikan konten pendidikan. Selain itu, dibuat untuk memfasilitasi transfer data antar komputer dengan mudah, tanpa memandang jarak (Nafisah, 2015).

Dampak media internet terhadap motivasi belajar siswa dapat digambarkan melalui bagan kerangka Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan dan masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data di lapangan Sugiyono (2011). Artinya, hipotesis menjadi arah awal bagi peneliti untuk melihat apakah dugaan yang diajukan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dalam proses penelitian. Hipotesis disusun berdasarkan landasan teori, hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta kerangka berpikir yang dibangun secara logis dan sistematis. Dengan begitu, hipotesis tidak hanya membantu memperjelas fokus penelitian, tetapi juga menjadi dasar dalam pengujian statistik yang dilakukan.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu: “Terdapat Pengaruh Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu.” Melalui hipotesis ini, peneliti berharap dapat mengungkap sejauh mana pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis internet dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa.

Dari sudut pandang statistik, hipotesis penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$H_0 : P \leq 0$$

$$H_a : P > 0$$

H_a : Terdapat Pengaruh Media Internet Terhadap Motivasi Siswa

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Media Internet terhadap Motivasi Siswa

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan temuan yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa media internet memainkan peran penting dalam aspek-aspek yang diteliti. Meskipun penerapannya sebagai alat bantu belajar masih cukup terbatas, namun hal tersebut tetap mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat yang terletak di Kabupaten Labuhan Batu.